

# **BAB I**

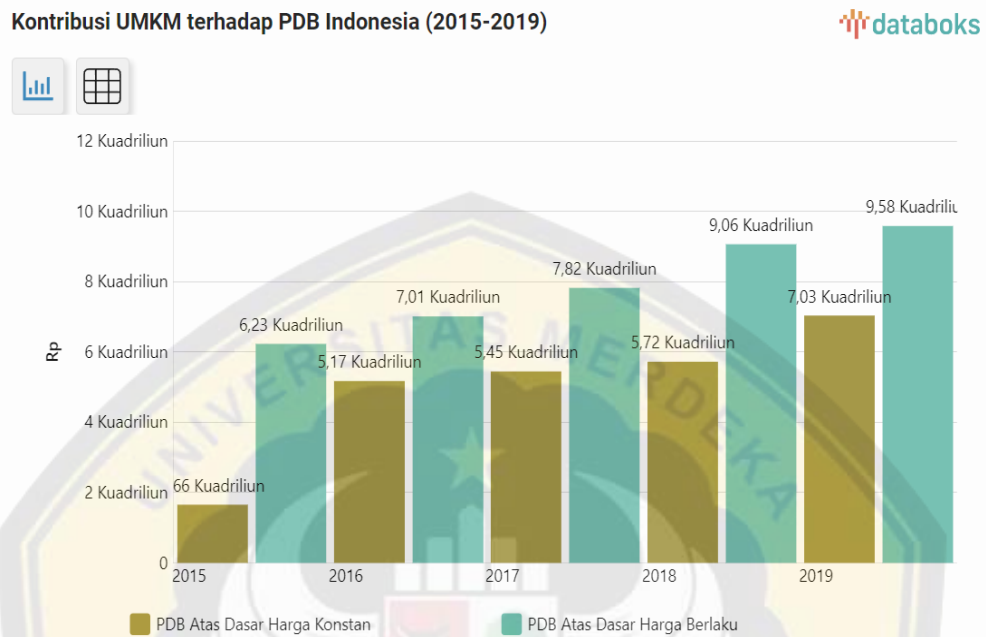
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak roda perekonomian Indonesia. UMKM menjadi peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena pengelolaan dan perkembangannya yang mampu menghadapi krisis ekonomi seperti tahun 1997-1998. Kesederhanaan yang ada dalam proses produksi, sumber daya, dan proses produksi yang masih dalam skala kecil dan lokal terbukti membuat UMKM berhasil tetap beroperasi dan bergerak di tengah pandemi maupun krisis. Di Indonesia, UMKM berhasil memperlihatkan perkembangan yang positif setiap tahunnya. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada tahun (2015) PDB atas dasar harga konstan sebesar 66 Kuadriliun dan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 6,23 Kuadriliun. Pada tahun (2016) PDB atas dasar harga konstan sebesar 5,17 Kuadriliun dan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 7,01 Kuadriliun. Pada tahun (2017) PDB atas dasar harga konstan sebesar 5,45 Kuadriliun dan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 7,82 Kuadriliun. Pada tahun (2018) PDB atas dasar harga konstan sebesar 5,72 Kuadriliun dan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 9,06 Kuadriliun. Pada tahun (2019) PDB atas dasar harga konstan sebesar 7,03 Kuadriliun dan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 9,58 Kuadriliun.

Gambar 1

## Kontribusi UMKM terhadap PDB 2015-2019



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, [databooks.katadata.co.id](http://databooks.katadata.co.id)

Hal itu berarti jenis usaha seperti ini masih banyak diminati oleh masyarakat sebagai mata pencaharian mereka.

Sebagai salah satu komponen krusial pada pembangunan perekonomian, UMKM juga memiliki peran vital pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Sebab, seperti pada krisis perekonomian yang muncul di Indonesia pada akhir abad 20-an, UMKM berhasil membuktikan ketangguhan dalam menghadapi krisis. Di sisi lain, UMKM juga telah memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.

UMKM juga berkontribusi dalam pendapatan negara. Ditambah lagi, UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di daerah. UMKM Indonesia menyumbangkan kontribusi terhadap PDB mencapai 57,8% terhadap PDB. Bahkan target-target yang ditetapkan pemerintah terhadap UMKM sebesar 55-60% hampir keseluruhannya berhasil dicapai UMKM sesuai dengan harapan pemerintah. Angka tersebut telah membuktikan bahwa UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia.

Mengingat peran dan fungsinya yang krusial bagi perkembangan ekonomi, maka pemberdayaan yang dilakukan UMKM harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan mendorong peningkatan daya saing serta produktivitas yang dimiliki serta membentuk wirausahawan baru yang lebih tangguh. Adanya pemaksimalan tenaga kerja yang ada tentu berpengaruh terhadap pengembangan strategi dan kontrol yang baik dalam mengembangkan produktivitas usaha yang dimiliki.

Seiring berkembangnya sektor UMKM di daerah, hal itu tentu menimbulkan adanya pesaing baru yang bermunculan. Tentunya, adanya sumber daya manusia yang berkompeten sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha. Beberapa UMKM mebel seperti UD Irul Mebel, UD Mebel Linda yang terletak di Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan turut berusaha meningkatkan kualitas serta kuantitas olahan produk kayu mereka seperti, Meja, Kursi, Lemari, dan Sofa, sehingga dapat

menghasilkan dan memberikan sesuatu yang menarik dan memuaskan dari produksi kayu yang dihasilkan.

Umumnya, ada dua masalah utama yang kemudian dihadapi oleh UMKM di Indonesia dalam proses perkembangan. Dua isu yang dihadapi adalah masalah finansial maupun nonfinansial. Menurut Urata Niode (2009). Permasalahan dalam bidang finansial yang sering dihadapi yaitu ketidakmerataan sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah yang berpengaruh terhadap kurangnya akses, keterbatasan kemampuan SDM yang dipunya dalam proses pengembangan sumber daya yang dimiliki. Perbedaan inilah yang kemudian memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan yang dimiliki dalam suatu organisasi, khususnya UMKM.

Melihat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tahun 2015-2019 juga telah dibuktikan pada grafik di atas yang dilansir dari laman *katadata.co.id* tentu adanya permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia perlu untuk ditindak lanjuti untuk mendapatkan solusi yang tepat. Ditambah lagi, kontribusi yang besar tersebut juga dipengaruhi bagaimana kinerja karyawan dalam UMKM dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sehingga, *output* atau produk yang dihasilkan dapat semakin baik kualitasnya. Jika *output* yang dikeluarkan semakin baik, maka kontribusi UMKM akan menghasilkan persentase yang baik pula. Tidak hanya itu lingkungan kerja juga mempengaruhi akan kualitas output atau produk yang dihasilkan oleh UMKM. Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja,

metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2017).

Lebih lanjut, lingkungan pekerjaan menjadi faktor krusial yang harus diamati dalam melihat kinerja karyawan. Sebab, kurang mendukungnya lingkungan dalam tempat kerja bisa pula memberi pengaruh pada penurunan kinerja pegawai. Melihat hal tersebut, tentunya hal ini menjadi sebuah tantangan bagi UMKM Mebel karena lingkungan kerja menjadi tempat bagi karyawan untuk bekerja dan melakukan kewajibannya dalam periode yang relatif lama setiap hari. Oleh karenanya, perlunya perhatian serta tata kelola lingkungan pekerjaan yang baik demi peningkatan hasil kerja pegawai yang berpengaruh terhadap hasil produksi mebel yang dipasarkan. Pernyataan itu, didukung hasil penelitian yang dilaksanakan Sembiring (2020) bahwasanya lingkungan pekerjaan memberi pengaruh positif pada kinerja pegawai. Maknanya, lingkungan pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilaksanakan (Candana, dkk (2020) menunjukkan bahwasanya lingkungan pekerjaan tidak memberi pengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Kinerja pegawai bergantung bagaimana lingkungan pekerjaan mereka. Indikator dalam penelitian bisa untuk lebih diperjelas sehingga dapat dijadikan acuan bagi perusahaan atau UMKM kedepannya.

Disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi (Agustin, 2019). Menurut

Sherlie & Hikmah (2020), disiplin kerja ialah suatu metode perkembangan konstutif bagi para pegawai atau keyawan yang memiliki kepentingan yang mengakibatkan disiplin ditujukan pada tindakan bukan orangnya. Secara garis besar, disiplin kerja ialah suatu sikap, tingkah laku, serta perbuatan sesuai aturan yang diterapkan dari perusahaan dengan tertulis atau tidak tertulis dan jika seorang karyawan telah melanggar peraturan yang telah diterapkan maka akan dikenakan sanksi.

Menurut Sari, et all (2017), disiplin kerja adalah terdapat individu atau lebih dari satu orang yang bergabung pada sebuah organisasi tersebut sehingga menaati dan melaksanakan aturan yang diterapkan perusahaan secara tertulis atau pun tidak tertulis dengan adanya kesadaran dalam bekerja sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, nilai kedisiplinan yang ada dalam perusahaan juga turut andil dalam fungsi operatif MSDM. Kedisiplinan juga termasuk dalam fungsi operatif MSDM yang krusial, sebab semakin baiknya kedisiplinan pekerja, maka semakin baik *outpunya*, baik dari segi kuantitas sekaligus kualitasnya.

Ti adanya suatu kedisiplinan yang ada dalam dalam sebuah pekerjaan, bisa menyebabkan hampir mustahilnya sebuah usaha untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian oleh (Harahap & Tirtayasa, 2020) menunjukkan bahwa disiplin kerja memberi pengaruh positif pada kemampuan kerja karyawan.

Adanya fenomena ini bisa menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM Mebel UD Irul Mebel dan UD Mebel Linda lebih

memperhatikan lingkungan kerja dan disiplin kerja dari karyawan agar kinerja karyawan lebih bagus lagi dan memberikan hasil yang bagus atau optimal saat bekerja. Permasalahan dari pelaku UMKM Mebel pada usahanya adalah kurangnya perhatian pada lingkungan kerja seperti tempat produksi atau kerja kurang memadai sebagai contoh: kurangnya sirkulasi ruangan pada tempat kerja, kelembapan udara, pencahayaan kurang, kumuh/kebersihan diabaikan. Dari beberapa permasalahan tersebut pelaku UMKM Mebel dapat membenahi agar kinerja dari karyawan tersebut dapat optimal. Selanjutnya kurangnya perhatian pada kedisiplinan karyawan, permasalahan pada UMKM Mebel yang ada di kelurahan Gentong ini cukup tinggi dalam hal kedisiplinan, seperti: datang kerja sering terlambat, kurangnya tanggung jawab pada pekerjaan, jam kerja tidak sesuai aturan yang ada.

Maka dari itu pelaku UMKM Mebel dapat memperhatikan permasalahan yang dihadapi pada disiplin kerja agar produktivitas barang atau produk yang dihasilkan bisa optimal. Tujuan dari penulis meneliti permasalahan dari pelaku UMKM Mebel Kelurahan Gentong yaitu memberikan masukan atau saran kepada pelaku UMKM Mebel mengenai permasalahan yang ada mulai dari lingkungan kerja (kelembapan udara, kurangnya ventilasi udara, penerangan, dan kurangnya kebersihan di lingkungan kerja), dan disiplin kerja (kurangnya tanggung jawab pada pekerjaan, kurangnya menghargai waktu, dan ketaatan pada peraturan usaha). Sehingga pelaku UMKM Mebel dapat mengetahui permasalahan yang ada pada usahanya dan berpengaruh pada kinerja karyawan UMKM Mebel semakin

optimal sehingga dapat memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti permasalahan yang di alami UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Karyawan Pada UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan?
2. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Pada UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan?
3. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Pada UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan UMKM Mebel Kelurahan Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam menyusun proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman bagi penulis, terutama dalam mengaplikasikan teori yang diterima di perguruan tinggi dengan praktik yang ada di suatu usaha dan sebagai bahan penyusunan kertas kerja utama yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Merdeka Pasuruan.

2. Bagi pelaku UMKM Mebel

Membantu pelaku UMKM mebel dalam memperhatikan lingkungan kerja dan disiplin kerja pada saat ini maupun masa mendatang dalam

menilai kinerja karyawan UMKM mebel, memberikan masukan bagi pihak Pelaku UMKM mebel dengan harapan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat digunakan untuk proses perkembangan mebel kedepannya.

3. Bagi universitas

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu, juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen.

4. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman karyawan pada umumnya agar dapat lebih peka terhadap masalah-masalah yang timbul dalam hal produktifitas kerja, sehingga karyawan dapat memperbaiki produktifitas kerja yang akan berpengaruh pada kinerja karyawan.